

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP BAGI HASIL MUDHARABAH PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

Misfi Laili Rohmi
IAIN Metro Lampung,

misfilailirohmi@metrouniv.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the extent to which the Covid-19 pandemic has impacted the financing for the profit-sharing of Islamic banking mudharabah in Indonesia in the face of the Covid-19 pandemic. This research is a quantitative research with paired sample test (paired sample t test). The paired sample t test was chosen because the researchers wanted to find out whether there was a real difference in the profit sharing of Islamic banking mudharabah in Indonesia between before and during the pandemic, with data sourced from Sharia Banking Statistics (SPS) released by the Financial Services Authority (OJK) in 2013, 2019 and 2020. The results show that the value of sig. (2-tailed) in the SPSS Paired Sample T-test output table is 0.0000 less than the alpha value used (0.05) so it can be said that there is a significant influence between the mudharabah profit sharing funds for Indonesian Islamic banking before and during the Covid 19 pandemic.

Keywords: impact analysis, Covid-19 pandemic, mudharabah

Abstrak

Dalam menghadapi pandemi Covid-19, penelitian ini mencoba untuk mengetahui sejauh mana dampak pandemi Covid-19 terhadap pembiayaan bagi hasil mudharabah perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji sampel berpasangan (*paired sample t test*). Peneliti menggunakan uji t sampel berpasangan untuk melihat apakah ada perbedaan nyata bagi hasil mudharabah perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi, dengan menggunakan data Statistik Perbankan (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterbitkan pada 2019 dan 2020. Tabel output SPSS *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) lebih kecil 0,0000 dari nilai alpha yang digunakan (0,05), menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dana bagi hasil mudharabah perbankan syariah Indonesia sebelumnya.

Kata kunci: analisis dampak, pandemi Covid-19, mudharabah

A. Pendahuluan

Sejak kasus positif pertama dilaporkan pada Maret 2020, pandemi Covid-19 telah berdampak pada perekonomian di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dampak nyatanya seperti sulitnya mencari pekerjaan yang juga berakibat pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, serta banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)¹. Kondisi ini juga akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk tetap berdiri.

Menghadapi posisi yang tidak pasti ini, pemerintah telah melakukan inisiatif ekonomi. Program ini mencakup bantuan tunai bagi masyarakat terdampak Covid-19, serta prosedur pembayaran kredit bagi bank dan lembaga keuangan non-bank. Pandemi Covid-19 telah menunjukkan tidak hanya kepada masyarakat Indonesia tetapi juga seluruh dunia bahwa krisis ekonomi dapat berdampak pada semua bidang kehidupan. Semua jenis krisis mengacaukan perdagangan, keuangan, dan geopolitik, menempatkan negara pada risiko ketidakamanan dan kerentanan.

Kesulitan ekonomi global yang semakin rumit dan beragam terlihat dari krisis tahun 1998, 2008, dan 2015. Kenyataannya, Gubernur Bank Indonesia pada akhir Maret 2020 menyatakan bahwa dampak Covid-19 di sektor perbankan terhadap Indonesia sangat besar, lebih besar dari krisis 1998². Dalam penanganan Covid-19 diperlukan penggunaan prinsip ekonomi syariah³. Sasaran

¹ Silpa Hanoatubun, 'Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia', *EduPsyCouns Journal*, vol. 2, no. 1 (2020), pp. 146–53.

² Asep Suryahadi, Ridho Al Izzati, and Daniel Suryadarma, 'The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia (Draft)', *SMERU Working Paper*, vol. April, no. April (2020), pp. 1–20, <http://smeru.or.id/en/content/impact-covid-19-outbreak-poverty-estimation-indonesia>.

³ Yenti Sumarni, 'Manajemen Ekonomi Islam dalam Menangani Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia', *Baabu Al-Ilmi*, vol. 5, no. 1 (2020), pp. 117–26.

pembangunan ekonomi Islam, selain mengacu pada Al-Qur'an dan sunnah secara umum, juga mengacu pada negara yang melindungi kehidupan masyarakat, dengan hasil pembangunan ini nantinya digunakan untuk kemakmuran rakyat dengan menjunjung tinggi prinsip kebersamaan, keberlanjutan, peduli lingkungan, kemandirian, efisiensi berkeadilan, dan menjaga keseimbangan antara kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Tujuan utama pembangunan ekonomi syariah adalah untuk mengurangi ketimpangan dan kesenjangan.⁴

Pada masa kejayaan Islam di masa lalu, ekonomi Islam atau ekonomi Syariah yang telah ada selama ratusan tahun telah dipraktikkan dan terbukti memberikan manfaat. Kemajuan zaman yang lebih kontemporer pada akhirnya menggantikan posisi dan sifat ekonomi Islam dengan sistem ekonomi yang dikembangkan oleh manusia yang meyakini bahwa ekonomi seperti kapitalisme dan sosialisme cocok untuk mempercepat kemajuan peradaban manusia di segala bidang. Namun, sepanjang sejarah peradaban manusia, sistem ekonomi seperti kapitalisme, merkantilisme, dan sosialisme semuanya memiliki sejarah keuangan yang cukup tragis.

Kemampuan menangkap peluang dan berkembang dalam menghadapi berbagai ketidakpastian ekonomi, baik internal maupun eksternal, merupakan kunci ketahanan ekonomi. Ekonomi Islam dapat menjadi pilihan yang tepat untuk menghadapi dinamika ekonomi global dan nasional. Berbagai negara, khususnya negara-negara Islam, berlomba-lomba untuk membangun dan menjalankan ekonomi syariah, yang tumbuh seiring dengan populasi muslim dunia dan disertai dengan peningkatan kesadaran produk halal.

Di tengah pandemi Covid-19 saat ini, bank syariah telah berperan dengan melaksanakan Program CSR. Bank-bank ini telah memberikan kontribusi sosial

4 Md Kausar Alam et al., 'A central shariah regulatory authority for the islamic banks in Bangladesh: Legalization or formation', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 7, no. 1 (2020), pp. 91–100.

untuk mengurangi dampak pandemi dan membantu orang bertahan hidup. Bank syariah telah bermitra dengan pemerintah dalam upaya untuk membantu pemulihan negara yang cepat⁵.

Jika dibandingkan dengan perbankan tradisional, perbankan syariah lebih siap menghadapi epidemi jika dilihat berdasarkan fakta. Dalam suatu penelitian dikemukakan bahwa berbeda dengan struktur bagi hasil yang digunakan dalam produk perbankan syariah, pembiayaan ekuitas dapat terus beroperasi bahkan dalam menghadapi krisis ekonomi domestik dan dunia⁶. Meski cenderung menurun, bank syariah mampu menghasilkan keuntungan selama wabah Covid-19⁷. Bank syariah adalah contoh entitas keuangan syariah yang telah bernasib lebih baik daripada bank konvensional dalam menghadapi krisis keuangan⁸. Kenaikan aset bank konvensional yang lebih unggul dari bank konvensional menunjukkan hal tersebut. Jika dibandingkan dengan data aset perbankan konvensional, data aset perbankan syariah tumbuh lebih cepat. Berdasarkan Laporan Profil Keuangan Perbankan Triwulan II OJK, aset BUK meningkat 4,97 persen dari tahun ke tahun, lebih lambat dari tahun sebelumnya sebesar 7,66 persen (yoy). Per Juni 2020, aset bank syariah mencapai Rp545,4 triliun, naik 9,22% dari tahun sebelumnya.⁹

⁵ Ahmad Abbas and Andi Ayu Frihatni, 'The Social Role of Islamic Banks in Indonesia during the Pandemic of COVID-19 : Reflection of Market Share', *European Journal of Islamic Finance (EJIF)*, vol. 16, no. January (2020), pp. 1–8.

⁶ Allselia Riski Azhari and Rofiul Wahyudi, 'Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, vol. 10, no. 2 (2020), pp. 96–102, <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/1462/1415>.

⁷ Taudlikhul Afkar and Fauziyah, 'Predictions And Trends Profitability For Islamic Commercial Banks In Indonesia During The Covid-19', *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*, vol. 1, no. 1 (2021), pp. 188–96, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/2170>.

⁸ Abdurrahman Misno BP and Dkk, 'Covid-19 : Wabah, Fitnah, dan Hikmah', *Covid-19 Wabah*, vol. cet 1, ed. by Abu Aisyah (Bogor: Pustaka Amma Alamia Sukaharja, 2020), <http://repository.lppm.unila.ac.id/21172/>.

⁹ Yudi Krisno Wicaksono and Binti Maunah, 'Peran Negara Dalam Ketahanan Perbankan Syariah Di Masa Pandemi Covid-19', *An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 8, no. 1 (2021), pp. 206–25, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/article/view/3600>.

Tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di negara lain, perbankan syariah semakin berperan penting dalam menghadapi pandemi yang melanda sistem keuangan. Perbankan syariah memiliki dampak yang merugikan terhadap kredit bermasalah di Bangladesh. Jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, analisis ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat kredit bermasalah 7,29 persen lebih rendah. Jika dibandingkan dengan bank tradisional, bank syariah mengeluarkan pinjaman berdasarkan konsep bagi hasil, di mana kedua belah pihak berbagi tanggung jawab yang sama atas kerugian pinjaman, memungkinkan bank syariah untuk mengembangkan ekonomi dengan berhasil mengelola pembiayaan bermasalah dan strategi permodalan¹⁰. Mengingat pentingnya perbankan syariah dalam menghadapi pandemi Covid-19, penelitian ini berusaha untuk mengetahui sejauh mana dampak pandemi Covid-19 terhadap pembiayaan bagi hasil mudharabah perbankan syariah di Indonesia.

B. Tinjauan Pustaka

Mudharabah adalah sejenis pembiayaan bank syariah di mana bank menawarkan dana untuk diserahkan dan ditangani oleh pengusaha, dengan pendapatan dari pembiayaan didistribusikan sesuai dengan kesepakatan yang ada. Lebih lanjut, mudharabah dapat diterjemahkan sebagai pendanaan melalui akad kerjasama bisnis yang melibatkan dua pihak, yang pertama adalah pemasok modal (*shahibul maal*), dan yang kedua adalah pengelola dana.

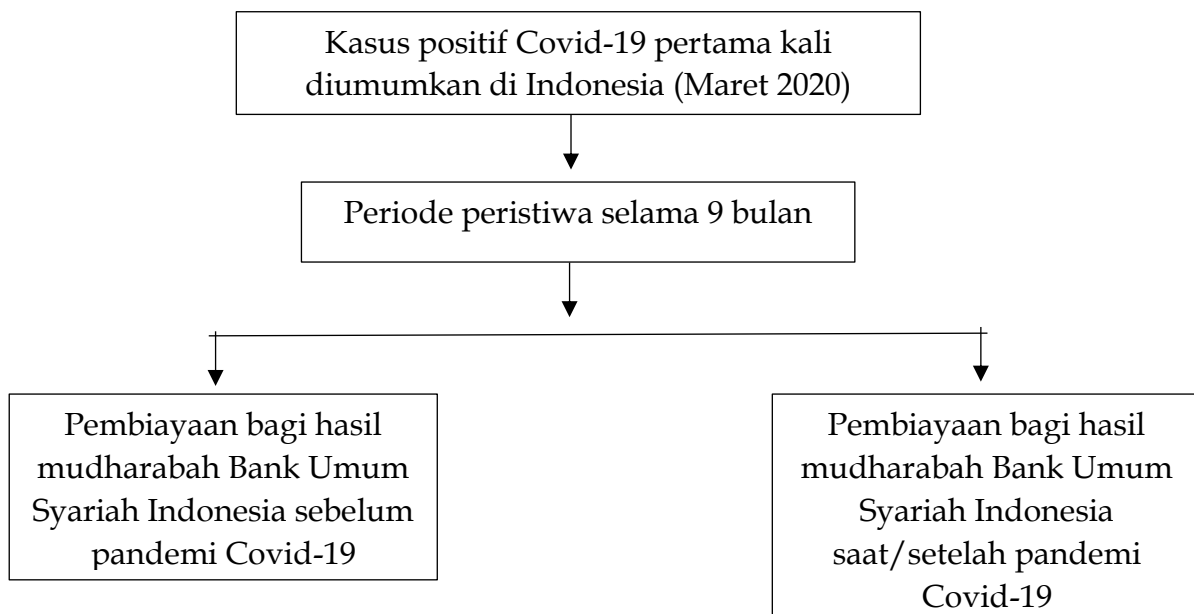
Pembiayaan mudharabah adalah jenis pembiayaan bagi hasil dimana bank sebagai pemilik dana atau modal (*shahibul maal/rabbul maal*), menyediakan modal (100%) untuk membiayai kegiatan produktif, yang kemudian dikelola oleh pengelola (*mudharib*), dengan keuntungan yang

¹⁰ Alam et al., 'A central shariah regulatory authority for the islamic banks in Bangladesh: Legalization or formation'.

dihasilkan dibagikan menurut kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya dalam akad. Jika kerugian terjadi sebagai akibat dari prosedur bisnis yang teratur dan bukan karena kesalahan atau penipuan dari pihak manajemen, maka kerugian tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal. Sebaliknya, jika timbul kerugian akibat kecerobohan atau kecurangan manajemen, maka manajer harus bertanggung jawab penuh. Pemilik dana hanya diperbolehkan memberikan dana dan tidak diperkenankan ikut serta dalam administrasi perusahaan yang didukung.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan alur pikir sebagai berikut.



D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji sampel berpasangan (*paired sample t test*). Para peneliti mengadopsi uji t sampel berpasangan karena mereka ingin melihat apakah ada perubahan nyata dalam bagi hasil mudharabah perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi. Jangka waktu yang diamati adalah 9 (sembilan) bulan sebelum dan sesudah kasus Covid-19 pertama kali terungkap di Indonesia, pada Maret 2021.

Adapun data bersumber dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 dan 2020.

Berikut rumus *paired sample t test* yang digunakan.

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$ <p> s_1^2 = Varians sampel 1 s_2^2 = Varians sampel 2 r = Korelasi antara dua sampel </p>	<p>KETERANGAN :</p> \bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1 \bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2 s_1 = Simpangan baku sampel 1 s_2 = Simpangan baku sampel 2
--	---

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Uji Normalitas Data

Dalam menggunakan statistik parametrik dalam suatu penelitian, maka tentu harus melakukan uji normalitas data. Uji-t sampel berpasangan dapat digunakan setelah data memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji kenormalan bagi hasil mudharabah bagi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SEBELUM_PANDEMI	.188	9	.200*	.927	9	.454
SAAT_PANDEMI	.171	9	.200*	.913	9	.338

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Karena sampel observasi penelitian ini kecil (kurang dari 30), uji normalitas menggunakan Saphiro Wilk didapat bahwa data terdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05. Nilai signifikan variabel bagi hasil mudharabah sebelum dan saat pandemi adalah > 0,05 seperti terlihat pada tabel masing-masing dengan angka 0,054 dan 0,338. Akibatnya dapat disimpulkan bahwa semua data terdistribusi secara normal.

2) Uji Paired Sample t-Test

Uji-t sampel berpasangan dilakukan dengan menggunakan program SPSS bila asumsi normalitas terpenuhi. Hasilnya dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM_PANDEMI	5117,56	9	140,107	46,702
	SAAT_PANDEMI	4301,44	9	190,400	63,467

Berdasarkan tabel *Paired Samples Statistics* di atas, rata-rata nilai bagi hasil mudharabah perbankan syariah di Indonesia adalah 5117,56 sebelum wabah Covid-19. Statistik ini lebih tinggi dari rata-rata pasca pandemi sebesar 4301,44. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai rerata hasil mudharabah perbankan syariah sebelum dan sesudah wabah berbeda secara nyata.

Tabel Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM_PANDEMI & SAAT_PANDEMI	9	0,172	0,658

Paired samples correlation yang mewakili korelasi antara dua data, khususnya data sebelum dan selama pandemi, merupakan output kedua dari uji

t sampel berpasangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig sebesar $0,658 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa kedua data tersebut tidak memiliki hubungan apapun.

Dalam tabel di bawah ini, hasil yang paling relevan sekaligus menjawab masalah dalam penelitian ini, adalah tentang bagaimana epidemi Covid-19 telah mempengaruhi dana bagi hasil untuk mudharabah perbankan syariah Indonesia dilibatkan.

Tabel Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Error Mean	95% Confidence				
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM PANDEMI - SAAT PANDEMI	816,111	216,137	72,046	649,974	982,249	11,328	8	0,000

Terlihat dari tabel, nilai sig (2-tailed) yang dihasilkan lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan (0,05), menyiratkan bahwa wabah Covid 19 berdampak cukup besar terhadap dana bagi hasil mudharabah perbankan syariah Indonesia.. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pinjaman bank syariah menurun, terutama dengan dimulainya epidemi Covid-19, karena bank syariah di Indonesia mengalami pembiayaan bermasalah pada level yang rendah, wabah Covid-19 menyebabkan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia cenderung turun¹¹.

Pemberian pinjaman bagi hasil kepada konsumen berdampak pada profitabilitas bank syariah. Pernyataan ini mendukung penelitian lain, yang menemukan bahwa salah satu jenis pembiayaan Bank Umum Syariah, yaitu pembiayaan mudharabah, memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya, dengan

¹¹ Azhari and Wahyudi, 'Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19'.

berkembangnya pendanaan mudharabah, maka profitabilitas bank syariah juga akan meningkat, karena bagi hasil mudharabah menambah pengembalian modal, yang mengarah pada keuntungan yang lebih besar.¹²

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan, termasuk perbankan, karena tingkat profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari berbagai aset dan ekuitas¹³. Pandemi Covid-19 berdampak cukup berat dalam dunia usaha, sehingga mengakibatkan perekonomian resesi yang cukup parah. Hal ini juga berlaku di sektor perbankan, di mana mayoritas peminjam menggunakan kartu kredit atau pembiayaan untuk mendapatkan dana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tren profitabilitas memenuhi tren penurunan parabola, hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank Syariah mengalami peningkatan selama tahun 2019 dan tren menurun pada tahun 2020.

Bank diharuskan untuk mengumpulkan uang tunai, yang kemudian didistribusikan kembali ke masyarakat umum, meningkatkan nilai penggunaan uang tersebut. Uang dikelola di bank syariah oleh keuangan mudharabah, yang diawasi oleh mudharib. Keuntungan akan dibagikan sesuai dengan pengaturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagi hasil akan memberikan pengembalian modal ke bank, memungkinkan untuk meningkatkan keuntungan, sementara mudharib akan mendapatkan keuntungan besar dari keuntungan, terutama selama epidemi saat ini. Namun, pandemi tersebut memperlambat aktivitas ekonomi masyarakat sehingga mengakibatkan turunnya pendapatan mudharib dan meningkatnya non performing finance yang berdampak pada beralihnya dana bagi hasil mudharabah ke bank syariah sebagai penyedia modal.

¹² Erlyna Damayanti, Sri Suartini, and Isro'iyatul Mubarakah, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Erlyna', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 07, no. 01 (2021), pp. 250–5.

¹³ Afkar and Fauziyah, 'Predictions And Trends Profitability For Islamic Commercial Banks In Indonesia During The Covid-19'.

Dalam kawasan 'Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) tentang peran dan potensi pembiayaan syariah pasca-Covid-19, mengkaji konsekuensi sosial ekonomi dari Covid-19, pandemi, tidak hanya di dalam negeri¹⁴. Data mengungkapkan bahwa epidemi memiliki dampak yang sama di wilayah MENA seperti di seluruh dunia. Perbankan syariah dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat dan perusahaan yang terkena dampak Covid-19 sebagai alternatif sistem keuangan. Karena pentingnya bagi pertumbuhan daerah secara keseluruhan serta perkembangan negara-negara tertentu di kawasan, perbankan dan keuangan syariah memainkan peran penting dalam agenda pembangunan regional MENA.¹⁵

Covid-19 telah memberikan dampak mengerikan pada ekonomi terkini, dan itu adalah penyebab utama penurunan di pasar keuangan Islam serta meningkatnya pengangguran. Dalam jangka menengah, populasi migran yang besar di kawasan MENA dan program stimulus yang menyeluruh dan tepat waktu dari masing-masing pemerintah akan menyerap beberapa guncangan. Namun, pemangku kepentingan tertentu cenderung menderita kerugian jangka panjang. Keuangan syariah dan produk-produknya memiliki potensi untuk membantu perekonomian, bank, korporasi, dan lembaga keuangan dalam bertahan dan mengatasi masa yang penuh tantangan ini. Setelah epidemi berlalu, masalah terbesar adalah mencari sumber pembiayaan untuk peralatan, mesin, dan peralatan. Bank syariah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan dana ini kepada orang dan lembaga yang dirugikan oleh Covid-19, serta membantu pemulihan mereka dari waktu ke waktu.

Keuangan Islam dipandang sebagai strategi pembiayaan yang solid yang dapat membantu mendorong stabilitas keuangan, pertumbuhan, inklusi

¹⁴ M. Kabir Hassan, Mustafa Raza Rabbani, and Yomna Abdulla, 'Socioeconomic Impact of COVID-19 in MENA region and the Role of Islamic Finance', *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, vol. 4, no. 1 (2021), pp. 51–78.

¹⁵ Samy Ben Naceur and Samir Ghazouani, 'Stock markets, banks, and economic growth: Empirical evidence from the MENA region', *Research in International Business and Finance*, vol. 21, no. 2 (2007), pp. 297–315.

keuangan, dan penciptaan lapangan kerja jangka panjang. Istilah-istilah syariah dalam islam seperti riba, gharar, maisir, dan spekulasi berlebihan, seperti kegiatan komersial yang tidak etis dan tidak adil sangatlah dilarang¹⁶. Pandemi Covid-19, khususnya kedaruratan kesehatan, telah mengganggu kehidupan masyarakat di semua lapisan kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, terutama masyarakat miskin, pekerja harian, segmen masyarakat yang terpinggirkan, dan rentan, serta perusahaan kecil dan mikro¹⁷. Pandemi telah menyebabkan kerugian ekonomi yang sangat besar, yang akan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk pulih dan pulih.¹⁸

Dengan adanya Al-Qur'an dan Sunnah yang terus diterapkan dengan semangat serta dengan arah yang benar maka Islam merupakan cara hidup yang komprehensif dengan solusi untuk semua masalah masyarakat termasuk menghadapi masalah Pandemi. Pandemi telah mendatangkan kerugian pada sektor keuangan secara komersial dalam Islam. Pemerintah dan Keuangan sosial Islam harus memainkan peran kunci dalam rehabilitasi selama dan setelah Covid-19. Selama pandemi, Islam telah menunjukkan bahwa keuangan sosial Islam adalah cara untuk melanjutkan..

F. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tentang wabah Covid-19 yang melanda Indonesia dan berpotensi melumpuhkan beberapa sektor, termasuk industri perbankan syariah. Pandemi tersebut berdampak cukup besar terhadap pembiayaan bagi hasil mudharabah bagi Bank Syariah di Indonesia, Hal ini

¹⁶ M. Kabir Hassan and Issouf Soumaré, 'Guarantees and Profit-Sharing Contracts in Project Financing', *Journal of Business Ethics*, vol. 130, no. 1 (2015), pp. 231–49.

¹⁷ Mohammad Haider Syed et al., 'An-artificial-intelligence-and-NLP-based-Islamic-FinTech-model-combining-zakat-and-QardhAlHasan-for-countering-the-adverse-impact-of-COVID-19-on-SMEs-and-individuals2020International-Journal-of-Economics-and-Busine.pdf', *International Journal of Economics and Business Administration*, vol. VIII, no. 2 (2020), pp. 351–64.

¹⁸ Arshian Sharif, Chaker Aloui, and Larisa Yarovaya, 'COVID-19 pandemic, oil prices, stock market, geopolitical risk and policy uncertainty nexus in the US economy: Fresh evidence from the wavelet-based approach', *International Review of Financial Analysis*, vol. 70, no. April (Elsevier, 2020), p. 101496, <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101496>.

didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan selama 9 (sembilan) bulan sebelum dan selama wabah.

Mengingat pentingnya sistem keuangan syariah, yakni perbankan syariah, dalam mengatasi guncangan ekonomi akibat wabah Covid-19, penelitian ini memberikan berbagai rekomendasi, di antaranya solusi utama yang dipilih harus berdasarkan masukan dari para pemangku kepentingan. Pelaku bisnis, asosiasi, regulator, dan spesialis, serta akademisi, adalah semua pemangku kepentingan. Lebih lanjut, agar dapat terus berkembang secara berkelanjutan, rencana besar penerapan ekonomi syariah memerlukan bantuan berbagai pihak. Untuk membangun basis ekonomi Islam yang kuat, diperlukan rencana dasar. Salah satu elemen terpenting adalah memperkuat aturan dan tata kelola. Selain peningkatan kapasitas penelitian dan pengembangan, faktor lain yang perlu dipertimbangkan antara lain peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, peningkatan kesadaran dan literasi masyarakat, serta data, informasi, dan teknologi. Mengembangkan jejaring sosial berbasis syariah.

Di masa pandemi, untuk menerapkan ekonomi syariah sebagai tren baru dalam perekonomian, yaitu adanya regulasi untuk meningkatkan posisi ekonomi syariah di Indonesia sebagai strategi ekonomi nasional, serta penguatan aspek kemitraan dan kelembagaan yaitu antar pemerintah, swasta, dan lembaga keuangan lainnya dengan menganut sistem keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ahmad and Andi Ayu Frihatni, 'The Social Role of Islamic Banks in Indonesia during the Pandemic of COVID-19 : Reflection of Market Share', *European Journal of Islamic Finance (EJIF)*, vol. 16, no. January, 2020, pp. 1-8 [<https://doi.org/10.13135/2421-2172/4914>].
- Afkar, Taudlikhul and Fauziyah, 'Predictions And Trends Profitability For Islamic Commercial Banks In Indonesia During The Covid-19', *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 188-96, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/2170>.
- Alam, Md Kausar et al., 'A central shariah regulatory authority for the islamic banks in Bangladesh: Legalization or formation', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 7, no. 1, 2020, pp. 91-100 [<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no1.91>].
- Azhari, Allselia Riski and Rofiul Wahyudi, 'Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, vol. 10, no. 2, 2020, pp. 96-102, <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/1462/1415>.
- BP, Abdurrahman Misno and Dkk, 'Covid-19 : Wabah, Fitnah, dan Hikmah', *Covid-19 Wabah*, vol. cet 1, ed. by Abu Aisyah, Bogor: Pustaka Amma Alamia Sukaharja, 2020, <http://repository.lppm.unila.ac.id/21172/>.
- Damayanti, Erlyna, Sri Suartini, and Isro'iyatul Mubarakah, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Erlyna', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 07, no. 01, 2021, pp. 250-5 [<https://doi.org/10.15642/manova.v3i1.196>].
- Hanoatubun, Silpa, 'Dampak Covid - 19 Terhadap Perekonomian Indonesia', *EduPsyCouns Journal*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 146-53.
- Hassan, M. Kabir, Mustafa Raza Rabbani, and Yomna Abdulla, 'Socioeconomic

- Impact of COVID-19 in MENA region and the Role of Islamic Finance', *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, vol. 4, no. 1, 2021, pp. 51-78 [<https://doi.org/10.18196/ijief.v4i1.10466>].
- Kabir Hassan, M. and Issouf Soumaré, 'Guarantees and Profit-Sharing Contracts in Project Financing', *Journal of Business Ethics*, vol. 130, no. 1, 2015, pp. 231-49 [<https://doi.org/10.1007/s10551-014-2201-0>].
- Naceur, Samy Ben and Samir Ghazouani, 'Stock markets, banks, and economic growth: Empirical evidence from the MENA region', *Research in International Business and Finance*, vol. 21, no. 2, 2007, pp. 297-315 [<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2006.05.002>].
- Sharif, Arshian, Chaker Aloui, and Larisa Yarovaya, 'COVID-19 pandemic, oil prices, stock market, geopolitical risk and policy uncertainty nexus in the US economy: Fresh evidence from the wavelet-based approach', *International Review of Financial Analysis*, vol. 70, no. April, Elsevier, 2020, p. 101496 [<https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101496>].
- Sumarni, Yenti, 'Manajemen Ekonomi Islam dalam Menangani Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia', *Baabu Al-Ilmi*, vol. 5, no. 1, 2020, pp. 117-26 [<https://doi.org/10.29300/ba.v4i2>].
- Suryahadi, Asep, Ridho Al Izzati, and Daniel Suryadarma, 'The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia (Draft)', *SMERU Working Paper*, vol. April, no. April, 2020, pp. 1-20, <http://smeru.or.id/en/content/impact-covid-19-outbreak-poverty-estimation-indonesia>.
- Syed, Mohammad Haider et al., 'An-artificial-intelligence-and-NLP-based-Islamic-FinTech-model-combining-zakat-and-QardhAlHasan-for-countering-the-adverse-impact-of-COVID-19-on-SMEs-and-individuals2020International-Journal-of-Economics-and-Busine.pdf', *International Journal of Economics and Business Administration*, vol. VIII, no. 2, 2020, pp. 351-64.

Wicaksono, Yudi Krisno and Binti Maunah, 'Peran Negara Dalam Ketahanan Perbankan Syariah Di Masa Pandemi Covid-19', *An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 8, no. 1, 2021, pp. 206-25, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/article/view/3600>.